

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Infeksi pada saluran nafas merupakan penyakit yang umum terjadi pada masyarakat, yang merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada anak – anak dan dewasa (Depkes RI, 2005).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri dan berlangsung selama 14 hari. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah. ISPA dapat menimbulkan gejala ringan (batuk, pilek), gejala sedang (sesak, *wheezing*) bahkan sampai gejala yang berat (sianosis, pernapasan cuping hidung). ISPA yang berat jika mengenai jaringan paru-paru dapat menyebabkan terjadinya pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit infeksi penyebab kematian nomor satu pada balita (Risikesdas, 2013).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2002 menyebutkan bahwa penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian yang sering terjadi pada anak. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di Rumah Sakit yang ada di Indonesia. Penyakit saluran pernafasan pada anak-anak dapat pula memberi kecacatan sampai pada masa dewasa. Infeksi saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat menyebabkan demam, batuk,

pilek dan sakit tenggorokan. Episode penyakit batuk pilek pada Anak di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali per tahun. Ini berarti seorang anak rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Sebagai kelompok penyakit, ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. Sebanyak 40%-60% kunjungan berobat di Puskesmas dan 15%-30% kunjungan berobat di bagian Rawat Jalan dan Rawat Inap Rumah Sakit disebabkan oleh ISPA (Depkes, 2000).

Menurut WHO (2003) Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sendiri merupakan salah satu penyakit penyebab kematian anak di seluruh dunia. Salah satu contoh pada penyakit infeksi penggunaan antibiotik mempunyai peranan penting dalam proses penyembuhan. Penggunaan antibiotik hendaknya digunakan secara rasional karena mempunyai dampak yang besar salah satunya yaitu terjadinya resisten terhadap antibiotik bila digunakan secara tidak rasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Fatmawati (2010) berjudul "Rasionalitas Penggunaan Obat Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Puskesmas Kecamatan Banyudoyo dan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali" menunjukkan adanya kasus irasional dalam penggunaan obat ISPA pada pasien anak. Oleh sebab itu, penggunaan obat di pusat pelayanan kesehatan terutama pada pasien anak yang terdiagnosis ISPA perlu mendapatkan perhatian agar tidak terjadi ketidakrasionalan penggunaan obat. Banyak pengobatan yang diterima anak tidak sesuai dengan kondisi anak

tersebut, sehingga hal ini dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional. Menurut WHO (2002) pengobatan yang ideal untuk anak adalah sesuai dengan umur, kondisi psikologis dan berat badan anak.

Berdasarkan data yang diambil dari Rumah Sakit Islam Asshobirin adalah 62 resep dari jumlah populasi sebanyak 62 pasien yang menderita penyakit ISPA. Penelitian ini tentang “Kerasionalan Penggunaan Obat ISPA Pada Pasien Anak di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Asshobirin.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana kerasionalan penggunaan obat ISPA pada Pasien Anak di Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Assobirin periode Januari – Desember 2017?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Kerasionalan Penggunaan Obat ISPA Pada Pasien Anak Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Asshobirin Periode Januari – Desember 2017.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Kerasionalan Penggunaan Obat ISPA Pada Pasien Anak Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Asshobirin Periode Januari – Desember 2017 berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.
- b. Mengidentifikasi Kerasionalan Penggunaan Obat ISPA Pada Pasien Anak Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam

Asshobirin Periode Januari – Desember 2017 berdasarkan Diagnosis.

- c. Mengidentifikasi Kerasionalan Penggunaan Obat ISPA Pada Pasien Anak Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Islam Asshobirin Periode Januari – Desember 2017 berdasarkan tepat dosis, tepat cara pemberian obat, tepat indikasi, tepat diagnosis, tepat cara pemilihan obat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Rumah Sakit Islam Asshobirin:

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan yang positif bagi Rumah Sakit Islam Asshobirin Kota Tangerang dan dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan kerasionalan obat pada pasien Anak terdiagnosa penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional.

3. Manfaat bagi Peneliti :

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Rasionalitas penggunaan obat ISPA pada Anak.
- b. Sebagai suatu bentuk kepedulian terhadap permasalahan dalam pelayanan kesehatan yang terjadi khususnya

mengenai Rasionalitas penggunaan obat ISPA pada anak di  
Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Assobirin.